

## **PENGARUH LINGKUNGAN DI LUAR SEKOLAH TERHADAP KARAKTER DISIPLIN SISWA KELAS III SEKOLAH DASAR**

**Laily Nurmalia<sup>1)\*</sup>, Susilahati<sup>2)</sup>, Listiani Rita Hartini<sup>3)</sup>, Hema Widiawati<sup>4)</sup>, Sania<sup>5)</sup>**  
<sup>1,2,3,5)</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jakarta, Jl. KH. Ahmad Dahlan, Cireundeu Ciputat Tangerang Selatan. 15419  
<sup>4)</sup> Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Cirebon, Jl. Tuparev no 70. Kec. Kedawung. 45153

\**laily.nurmalia@umj.ac.id*

*Diterima: 06 12 2023*

*Direvisi: 05 07 2024*

*Disetujui: 23 07 2024*

### **ABSTRACT**

*This research is motivated by the environment outside the school which has a strategic position as the main capital for development and is expected to act as a driver, controller, direct and improve children's character in a better direction. Because it is very appropriate for children to imitate their environment. Whether a child's character is good or not depends on the education provided by society. Based on the research results, it is clear that the influence of the living environment and social environment greatly influences children's attitudes and behavior. Bad relationships affect children with distorted thinking, the cause is also a lack of supervision by parents and teachers regarding children's daily interactions. The aim of this research is to measure the influence of the school community environment on the character formation of class III students at SDN Cinere 2. This research was conducted in classes IIIA and III B with 54 respondents. This research method is quantitative survey research with simple random sampling techniques. Research data collection uses questionnaires in paper form. Simple linear regression analysis obtained a significance value of  $0.022 < 0.05$ , this states that the social environment variable (X) influences the discipline character formation variable (Y). The t-test significance test of the community environment on the formation of disciplined character was  $2.367 > 2.007$ , it was said that there was a significant influence between the independent variable of the community environment on the dependent variable of student discipline character. The hypothesis test results in an R-Square of 0.097 or it could be said that the influence of the social environment (X) on the formation of disciplined character (Y) is 9.7%. Where the rest is influenced by other factors.*

*Keywords: Out-of-School Environment, Disciplinary Character, Elementary School*

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh lingkungan di luar sekolah yang mempunyai kedudukan strategis sebagai modal utama pembangunan dan diharapkan dapat berperan sebagai penggerak, pengendali, mengarahkan dan meningkatkan karakter anak ke arah yang lebih baik. Karena sangat pantas bagi anak untuk meniru lingkungannya. Baik atau tidaknya karakter anak tergantung pada pendidikan yang diberikan oleh masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengaruh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan pergaulan sangat mempengaruhi sikap dan perilaku anak. Pergaulan yang buruk menimpa anak dengan cara berpikir yang menyimpang, penyebabnya juga kurangnya*

*pengawasan orang tua, guru terhadap pergaulan anak sehari-hari. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur pengaruh lingkungan komunitas sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SDN Cinere 2. Penelitian ini dilakukan di kelas IIIA dan III B sebanyak 54 responden. Metode penelitian ini merupakan penelitian survei kuantitatif dengan teknik simple random sampling. Pengumpulan data penelitian menggunakan kuesioner (kuesioner) dalam bentuk kertas. Analisis regresi linier sederhana diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,022 < 0,05$ , hal ini menyatakan bahwa variabel lingkungan masyarakat (X) berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter disiplin (Y). Uji signifikansi uji t lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin sebesar  $2,367 > 2,007$  dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen lingkungan masyarakat terhadap variabel dependen karakter disiplin siswa. Uji hipotesis hasil R-Square sebesar 0,097 atau dapat dikatakan pengaruh lingkungan masyarakat (X) terhadap pembentukan karakter disiplin (Y) sebesar 9,7%. Dimana sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.*

**Kata kunci:** Lingkungan Luar Sekolah, Karakter Disiplin, Sekolah Dasar

## PENDAHULUAN

Perilaku yang mempengaruhi perkembangan karakter anak adalah lingkungan. Lingkungan merupakan salah satu acuan dan sudut pandang siswa untuk menentukan arah yang diinginkan (Wahyuni dkk, 2020:12). Lingkungan dapat memberikan corak tersendiri terhadap perkembangan manusia. Disinilah letak peran dan tanggung jawab lingkungan pendidikan untuk menghasilkan generasi penerus yang paripurna. Menurut sebuah penelitian siswa dapat menyesuaikan bagaimana cara mereka belajar dengan persepsi mereka tentang lingkungan belajar mereka, misalnya bagaimana siswa bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya yang telah diberikan oleh guru (Poondej dkk, 2016:22). Berdasarkan berbagai pernyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan merupakan salah satu hal yang sangat mempengaruhi perkembangan siswa baik pengaruh terhadap sifat siswa atau karakternya secara langsung maupun tidak langsung.

Faktor lingkungan memegang peran yang sangat penting di semua kegiatan pembelajaran. Karena kepribadian, sifat, dan karakter seseorang dapat dibentuk oleh lingkungan. Lingkungan memberikan gaya dan warnanya pada perkembangan manusia. Oleh karena itu, mengingat pendidikan adalah tugas

setiap manusia. Itulah mengapa perlu untuk menerima dukungan dari tiga lingkungan yang bertanggung jawab untuk mengatur kegiatan ini. Lingkungan ini berupa lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Lingkungan di luar sekolah yakni lingkungan masyarakat.

Lingkungan juga sangat berperan terhadap bagaimana siswa bersikap dan bertindak saat ini maupun dimasa yang akan datang dilingkungan sekitar masyarakatnya. Masyarakat adalah sekelompok orang yang berhubungan satu sama lain melalui hubungan tetap, atau kelompok sosial besar yang berbagi wilayah yang sama dan tunduk pada kekuatan dan budaya sama (Wardiani dkk, 2018:11). Masyarakat sebagai tempat belajar bagi seorang siswa dan teman-teman di lingkungan masyarakatnya untuk mendapatkan pengalaman dan ilmu pengetahuan dari masyarakat sekitar baik keluarga maupun tetangga dimana pelaksanaan kegiatan belajar dilaksanakan secara nonformal. Definisi lain menyebutkan bahwa “lingkungan masyarakat, pada hakikatnya adalah kumpulan dari keluarga yang antara satu dan lainnya terikat oleh tata nilai atau aturan baik yang tertulis maupun tidak tertulis (Ginancar, 2013:45) Lingkungan masyarakat dapat mengembangkan dan meningkatkan daya pikir anak serta pengembangan sifat dan karakter anak karena

dalam masyarakatnya mereka belajar berbagai macam pengetahuan.

Lingkungan masyarakat adalah tempat dimana peserta didik dapat menyalurkan tenaganya untuk belajar dan berpikir sesuai dengan norma masyarakat yang berlaku, termasuk kondisi lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan karakter di masyarakat seperti tempat ibadah, perpustakaan, lembaga sosial masyarakat, kegiatan sosial dan media massa. Kemudian tokoh teladan, tokoh agama, dan tokoh masyarakat juga turut andil dalam pembentukan karakter siswa. Anak usia sekolah dasar masih sangat memerlukan bantuan dan perhatian khusus dari orang lain baik dari orang tua di rumah maupun dari guru di sekolah dalam proses pembelajaran. Orang tua harus berusaha untuk meluangkan waktunya untuk mendampingi anak belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Oleh karena itu keterlibatan orang tua sangat penting dan sangat diperlukan dalam mendampingi anak belajar terutama mendampingi anak dalam mengerjakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan tepat waktu (Nurmalia dkk, 2021:76). Indikator variabel lingkungan masyarakat yang digunakan yaitu: lingkungan fisik (layanan fasilitas yang mempunyai pengaruh langsung), lingkungan sosial (lingkungan atau orang lain yang dapat mempengaruhi diri seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung) dan lingkungan akademis (suasana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar nonformal) pengukuran indikator-indikator tersebut dihitung melalui skor perolehan pada indikator lingkungan masyarakat dari siswa melalui kuesioner (Kusumawati dkk, 2017:42).

Pendidikan berupaya menyiapkan lingkungan masyarakat baik fisik maupun non fisik, alam, budaya atau sosial, akan selalu memberikan pengalaman bagi setiap orang (anak) yang bergaul dan berinteraksi dengannya. Dalam masyarakat ini, melalui interaksi sosial langsung dan tidak langsung, setiap individu menerima pengaruh pendidikan karakter dari orang-orang sekitarnya, teman sebaya maupun orang dewasa (Mansur, 2017:9). Pendidikan karakter merupakan teknik yang menciptakan nilai pribadi, melingkupi

ilmu pengetahuan, kesadaran, kemauan, serta tindakan yang memungkinkan kita menjadi manusia, mewujudkan nilai hubungan dengan Tuhan Yang Maha Kuasa, diri sendiri, orang lain, dan lingkungan. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran mata pelajaran apapun. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan level atau nilai dari setiap mata pelajaran harus dipelajari, dijelaskan, dan dikontekstualisasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu, kajian tentang nilai kepribadian tidak hanya mempengaruhi tingkat kognitif saja, tetapi kehidupan anak dan pengenalan praktik praktis di masyarakat (Amri dkk, 2011:10).

Penelitian ini merujuk terhadap penelitian terdahulu. Menurut survei karakter siswa yang dilakukan oleh Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI pada tahun 2021 secara rata-rata indeksinya menurun dibandingkan dengan hasil indeks tahun lalu. Tahun ini indikator siswa sebesar 69,52, dua poin di bawah acuan tahun lalu (71,41). Pembentukan karakter sebenarnya merupakan upaya individu yang diinginkan peserta didik karena memungkinkan mereka untuk berkembang dan menemukan lebih banyak makna, nilai, gairah, persepsi dan sikap. Dalam mengejar nilai-nilai baru, gairah, persepsi dan sikap, siswa berusaha untuk membebaskan diri mereka sendiri untuk memenuhi peran mereka dalam masyarakat.

Berdasarkan kajian nilai-nilai, agama, norma sosial, peraturan/hukum, etika akademik dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia, telah diidentifikasi nilai-nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai inti. Hubungan manusia dengan Tuhan YME, diri sendiri, manusia lain, lingkungan dan negara. Ada 18 nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Diknas, yaitu: (1) religius; (2) jujur; (3) toleransi; (4) disiplin; (5) kerja keras; (6) kreatif; (7) mandiri; (8) demokratis; (9) rasa ingin tahu; (10) semangat kebangsaan; (11) cinta tanah air; (12) menghargai prestasi; (13) bersahabat/komunikatif; (14) cinta damai; (15) gemar membaca; (16) peduli lingkungan; (17) peduli sosial; (18) tanggung jawab (Pantu & Luneto, 2014) salah satu nilai yang menjadi

fokus pembentukan karakter di penelitian ini adalah disiplin.

Menurut bahasa, karakter adalah watak atau kebiasaan. Menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah “bawaan, hati, jiwa kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Sedangkan menurut psikolog, kepribadian adalah suatu sistem kepercayaan dan kebiasaan yang memandu perilaku seseorang. Karakter juga merupakan kepribadian/perilaku, watak yang terbentuk dari hakekat berbagai kebiasaan yang diyakini dapat mempengaruhi cara pandang, sikap, berpikir dan bertindak (Tabi'in, 2017:66). Pendidikan karakter merupakan suatu sistem untuk mengembangkan nilai-nilai karakter peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk diimplementasikan ke dalam agama, diri sendiri, masyarakat umum, lingkungan, dan bangsa sebagai manusia yang utuh (Leo, 2011:22). Uraian tersebut meninggalkan pesan bahwa karakter harus benar-benar dilaksanakan secara nyata melalui tahapan-tahapan tertentu. Salah satu tahapan yang dapat dilakukan adalah membentuk karakter melalui pendidikan, menjadikannya kuat dan layak. Menurut pendapat (Dakhi, 2020:8) disiplin adalah seseorang yang timbul dengan hati nuraninya sendiri untuk mengikuti aturan-aturan yang berlaku dalam organisasi. Daryanto mengatakan bahwa disiplin pada hakikatnya adalah pengendalian diri dalam menaati peraturan, baik yang dibuat sendiri maupun yang di lahiriah, baik itu keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, negara atau agama (Daryanto, 2013:112). Berdasarkan pendapat di atas, dapat diuraikan bahwa disiplin merupakan mematuhi dan melaksanakan peraturan yang berlaku.

Perilaku disiplin sangat penting dan berpengaruh bagi kehidupan sehari-hari dalam bersosialisasi. Karena jika siswa tidak memiliki karakter disiplin yang baik nantinya akan menjadi permasalahan yang serius. Pendidikan karakter disiplin bukan hanya tanggung jawab segelintir orang saja, tetapi semua orang

mempunya tanggung jawab untuk menjadi manusia yang disiplin. Perilaku tidak disiplin yang sering terlihat di lingkungan sekolah maupun sekitar antara lain membuang sampah sembarangan, tidak memakai seragam dengan lengkap atau sesuai harinya, terlambat, berteriak dengan orang lain atau orang yang lebih tua, menginjak-nginjak tanaman yang tidak boleh diinjak, keluar kelas, berisik jika tidak ada guru. Daryanto memilah indikator disiplin yaitu ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan pembelajaran di sekolah, melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggung jawabnya, dan disiplin belajar di rumah (Daryanto, 2013:12).

Proses pembentukan karakter disiplin sebetulnya dimulai sejak dini, bahkan sejak anak masih di dalam kandungan orang tua pun sudah mulai menjaga dan membentuk karakter agar terlahirnya anak yang disiplin, memiliki budi pekerti yang baik. Setiap perkembangan harinya pasti anak mulai membentuk karakternya dengan melihat lingkungan sekitarnya. Moral, sikap, dan perilaku akan membentuk suatu karakter. Karakter tersebut antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab (Nurmalia dkk, 2019:55). Lingkungan sekitar sangat berpengaruh bagi perkembangan anak. Dimana anak bermain serta berkembang dilingkungan sekitarnya. Hanya saja sejak lahir sampai berusia tiga tahun atau mungkin enam tahun anak hanya dapat menerima sesuai dengan nalurinya tanpa mengetahui atau menyeleksi mana yang baik dan buruk untuknya. Disitulah perlunya lingkungan yang baik, yang mengikuti norma-norma negara, rukun, saling menghormati menjalankan hak dan kewajiban yang seimbang, yang dapat membawa pengaruh positif untuk perkembangan anak-anak sekitarnya. Karena semua itu akan terus berdampak ketika sudah tumbuh dewasa bahkan keturunannya nanti.

Upaya pendisiplinan ini dilakukan dengan cara memupuk naluri, mengamati kondisi sosial tempat ia tinggal, dan menyesuaikan diri dengan perkembangan pikirannya, yang diasah dan dikembangkan melalui sekolah dengan begitu dalam pembentukan karakter disiplin siswa perlunya lingkungan masyarakat yang mendukung. Karena partisipasi masyarakat termasuk bagian penting dari pengambilan keputusan lingkungan yang baik dan sah secara demokratis. Partisipasi masyarakat mendorong masyarakat untuk secara aktif menuntut perwujudan haknya atas lingkungan yang baik.

Observasi dilakukan di kelas III SDN Cinere 2 pada pertemuan tersebut, beberapa siswa masih ada yang tidak menunjukkan sikap disiplinnya di lingkungan masyarakat sekolah yang mana itu dapat mempengaruhi pembentukan karakternya. Seperti berlarian ketika keluar gerbang sekolah, keluar kelas ketika ada guru atau sedang mempersiapkan pembelajaran, memanggil guru dari jauh (teriak) yang mana dapat mengganggu lingkungan masyarakat sekitar sekolahnya, lalu siswa kurang memiliki sopan santun saat di lingkungan masyarakat sekitar sekolah seperti tidak mengucapkan permissi ketika melewati orang yang lebih tua walaupun tidak dikenal. Serta siswa kurang memiliki interaksi sosial dengan orang disekitarnya, ketika sudah keluar sekolah siswa cuek begitu saja dengan orang dilingkungan sekitarnya.

Berdasarkan paparan dan gejala masalah tersebut, apakah terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin serta seberapa besar pengaruhnya, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan topik “Pengaruh Lingkungan Masyarakat Sekolah Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Kelas III SDN Cinere 2”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh lingkungan masyarakat sekolah terhadap pembentukan karakter siswa kelas III SDN Cinere 2 serta untuk mengetahui seberapa besar pengaruhnya. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi sekolah sehingga diharapkan mampu memberikan masukan terkait lingkungan masyarakat yang baik, serta

masukan mengenai pentingnya lingkungan masyarakat dalam pembentukan karakter disiplin siswa yang menjadi sumber pengayaan budaya bagi program pendidikan karakter di sekolah.

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian berisi jenis kuantitatif. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas III SDN Cinere 2 yang berjumlah 123 siswa. Dalam penelitian ini penulis menyebarkan angket dengan teknik pengambilan sampel dengan teknik *probability sampling*. Sampel pada penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 54 siswa yang terdiri dari kelas III A dan III B

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data menggunakan teknik *skala likert* dalam bentuk kuesioner. Skala lingkungan masyarakat diukur dengan menggunakan skala likert dengan 15 pertanyaan positif dan negatif. Terdapat lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah. Skala pembentukan karakter disiplin diukur dengan menggunakan skala likert dengan 20 pertanyaan positif dan negatif. Terdapat lima alternatif jawaban yaitu selalu, sering, kadang-kadang, jarang, dan tidak pernah.

Teknik pengambilan dilakukan secara langsung/offline pada hari selasa tanggal 4 Juli 2023 yaitu dengan memberikan kertas berisi kuesioner pertanyaan lalu siswa mengisi pertanyaan tersebut dengan tanda ceklis (✓) dan silang (x) untuk mendapatkan data yang diperlukan. Penyebaran skala yang difokuskan kepada siswa kelas III A dan III B di SDN Cinere 2. Pengambilan kelas sampel didiskusikan langsung dengan kepala sekolah.

Peneliti melakukan uji instrumen dengan ahli pada hari selasa tanggal 18 Juli 2023 dengan jumlah 54 reponden. Hasil uji validitas instrumen lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter disiplin yang berjumlah 35 pertanyaan menggunakan software statistika yang disebut *Statistical Package For The Social Science Versi 26*, dengan hasil skor terendah 0,286 dan skor tertinggi 0,778. Dengan ketentuan  $r_{hitung} > r_{tabel}$  (0,279) maka dapat disimpulkan pertanyaan yang berjumlah 35 dinyatakan valid. Setelah

mengetahui hasil uji Validitas selanjutnya menguji reabilitas menggunakan rumus Cronbach's. Hasil uji reliabilitas instrumen lingkungan masyarakat 0,666 ( $>0,6$ ) maka variabel lingkungan masyarakat dinyatakan reliabel dan variabel pembentukan karakter disiplin 0,788( $>0,6$ ) maka variabel pembentukan karakter disiplin dinyatakan reliabel. Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas tersebut, semua instrumen kedua variabel dapat digunakan dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data bersifat normal jika memenuhi nilai sign  $> 0,05$  berdasarkan hasil uji normalitas pada penelitian ini:

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
N			54
Normal	Mean		89.3518519
	Std. Deviation		.25116000
Most Extreme Differences	Absolute		.092
	Positive		.072
	Negative		-.092
Test Statistic			.092
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Liliefors significance Cprresction.
- This is lower bound of the true significance.

### Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Gambar 1 di atas menunjukkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikansi antara lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter disiplin melebihi 0,05 yaitu 0,022  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji homogen digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang diambil memiliki varian yang homogen atau tidak. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah distribusi data homogen jika memenuhi kriteria nilai sign  $> 0,05$  berdasarkan hasil uji homogenitas pada penelitian ini:

Test of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Lingkungan	Based on Mean	2.042	12	30	.056

Masyarakat	Based on Median	.900	12	30	.558
	Based on Median and with adhusted df	.900	12	15.831	.566
	Based on trimmed mean	1.950	12	30	.068

### Gambar 2. Hasil Uji Homogenitas

Gambar 2 di atas menunjukkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikan antara lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter disiplin melebihi 0,05 yaitu 0,056  $> 0,05$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini homogen.

Selanjutnya pengujian linier dengan uji linearitas pada SPSS pada taraf signifikan 0,05. Dua variabel dinyatakan memiliki hubungan linier ketika signifikansinya lebih besar dari 0,05.

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Pembentukan Karakter Disiplin Lingkungan Masyarakat	Between Groups	(Combined)	1041.381	19	54.810	.623	.861
		Linearity	3.343	1	3.343	.038	.847
		Deviation from linearity	1038.038	18	57.669	.656	.828
Within Groups			2988.933	34	87.910		
Total			4030.315	53			

### Gambar 3. Hasil Uji Linieritas

Gambar 3 di atas menunjukkan data tersebut terlihat bahwa nilai signifikan antara lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter melebihi 0,05 yaitu 0,828  $> 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini dinyatakan linier.

Analisis data penelitian ini menggunakan regresi sederhana antara lingkungan masyarakat dengan pembentukan karakter disiplin. Analisis data dimaksud untuk mengetahui pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas III Sekolah Dasar Negeri Cinere 2. Hasil analisis data ditunjukkan dalam tabel 4 sebagai berikut:

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.312 <sup>a</sup>	.097	.080	7.897

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat

#### Gambar 4. Hasil Uji Regresi

Gambar 4 diketahui bahwa nilai dari  $R = 0,321$  yang berarti bahwa pengaruh korelasi antara lingkungan masyarakat dengan pembentukan karakter disiplin. Melalui tabel tersebut diperoleh nilai R Square atau koefisien determinasi sebesar 0,097 yang menunjukkan model regresi yang dibentuk antara lingkungan masyarakat dengan pembentukan karakter disiplin siswa. Bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin sebesar 9,7%. Adapun sisanya sebesar 90,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	349.468	1	349.468	5.603	.022 <sup>b</sup>
	Residual	3243.124	52	62.368		
	Total	3592.593	53			

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Disiplin  
b. Predictors: (Constant), Lingkungan Masyarakat

#### Gambar 5. Hasil ANOVA

Gambar 5 di atas menunjukkan nilai  $Sig = 0,022$  yang berarti kurang dari ( $< 0,05$ ). Artinya terdapat korelasi yang signifikan antara lingkungan masyarakat dengan pembentukan karakter disiplin.

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandartdiced Coefficients		Standartdiced Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	59.594	13.467		4.425	.000
	Lingkungan Masyarakat	.489	.206	.206	2.367	.022

a. Dependent Variable: Pembentukan Karakter Disiplin

#### Gambar 6. Hasil Coefficients

Gambar 6 di atas terlihat pada kolom *Coefficients* model 1 terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 atau nilai t hitung =  $2,367 > t$  tabel = 2,007. Dapat disimpulkan bahwa “Ho tidak ada pengaruh signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa”; “Hi terdapat pengaruh signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin siswa”. Artinya terdapat pengaruh signifikan antara

variabel lingkungan masyarakat terhadap variabel karakter disiplin siswa.

Demikian hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin adalah dapat diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin.

Sehingga penelitian ini menunjukkan bahwa antara lingkungan masyarakat dan pembentukan karakter disiplin terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin. Hal ini ditunjukkan dengan Nilai sig. untuk lingkungan masyarakat sebesar  $0,022 < 0,05$  maka lingkungan masyarakat berpengaruh secara signifikan terhadap pembentukan karakter disiplin. Hasil penelitian menunjukkan nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,097 memperoleh hasil bahwa lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin sebesar 9,7%. Artinya pengaruh lingkungan masyarakat sebesar 9,7% terhadap pembentukan karakter disiplin siswa kelas III SDN Cinere 2. Berikut foto dokumentasi saat penelitian:



Gambar 7. Dokumentasi siswa

#### SIMPULAN

Berdasarkan tabel *coefficients* terlihat bahwa variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap pembentukan karakter disiplin mendapatkan nilai signifikansi  $0,022 < 0,05$  sehingga data dinyatakan bahwa variabel lingkungan masyarakat berpengaruh terhadap variabel pembentukan karakter disiplin. Sedangkan hasil ringkasan model summary yang mengandung nilai R Square sebesar 0,097 atau dapat dikatakan bahwa

pengaruh lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin sebesar 9,7%. Serta hasil signifikansi uji-t, lingkungan masyarakat terhadap pembentukan karakter disiplin sebesar  $2,367 > 2,007$  atau dapat dikatakan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen lingkungan masyarakat terhadap variabel dependen karakter disiplin siswa.

### UCAPAN TERIMA KASIH

**K**ami para peneliti mengucapkan terima kasih kepada Rektor UMJ, LPPM UMJ atas pendanaan dan fasilitasnya. Kepada Fakultas, Program Studi kami mengucapkan terima kasih atas dukungan fasilitasnya sehingga pengabdian masyarakat ini berjalan dengan baik. Tertuang pada Kontrak Penelitian internal tahun pelaksanaan 2023 antara Universitas Muhammadiyah Jakarta dengan Peneliti Nomor: 80/R-UMJ/VII/2023 tertanggal 10 Juli 2023. Serta ucapan terima kasih kepada pihak kepala sekolah, guru dan siswa kelas III SDN Cinere 2.

### REFERENSI

- Amri, S., Jauhari, A., & Elisah, T. (2011). *Implementasi Pendidikan Karakter dalam pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Yrama Widya.
- Ginanjar, M. H. (2013). Urgensi Lingkungan Pendidikan Sebagai Mediasi Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*, 376-396.
- Kusumawati, O., Wahyudin, A., & Subagyo. (2017). Pengaruh Pola Asuh, Lingkungan Masyarakat dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa SD Kecamatan Bandungan. *Educational Management*, 6(1), 87-94.
- Leo, A. (2011). Character Education Integration in Social Studies Learning. *International Journal of History Education*, XII(2), 392.
- Mansur, R. (2017). Lingkungan yang Mendidik Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 38.
- Nurmalia, L., & Setianingsih, D. (2019, Oktober). Peningkatan Karakter Murid Melalui VCT pada Mata Pelajaran IPA Kelas IV SDN Cengkareng Timur 21 Jakarta Barat. *Prosiding SEMNASFIP*, 53.
- Nurmalia, L., Admelia, M., Farhana, N., & Koyimah. (2021). Analisis Keterlibatan Orang Tua Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2 Sekolah Dasar. *PRIMARY Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1656.
- Pantu, A., & Luneto, B. (2014). Pendidikan Karakter dan Bangsa. *Al-Ulum*, 14(1), 153-170.
- Poondej, C., & Lerdpornkulrat, T. (2016). Relationship Between Motivational Goal Orientations, Perceptions of General Education Classroom Learning Environment, and Deep Approaches to Learning. *Kasetsart Journal Of Social Sciences*, 37(2), 100-103.
- Tabi'in, A. (2017). Pengelolaan Pendidikan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Studi Kasus di Al-Muna Islamic Preschool Semarang. *AWLADY. Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1).
- Wahyuni, & Husna, N. (2020). Pengaruh Lingkungan Terhadap Minat dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Kasus di SMA Negeri 12 Banda Aceh). *Pena Edukasi*, 7(2), 2.



Wardiani, I., & Suryatman. (2018). Peran Lingkungan Keluarga Dan Masyarakat Dalam Membentuk Kepribadian Dan Perilaku Sosial Anak Usia SMP Di Wilayah Pesisir Mundu Kabupaten Cirebon. *Edueksos*, 7(2), 138.